

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

Oleh:

Umami Inayati¹

Meliy Marsanda²

Kholifatu Rosidah³

Ahmad Ma'iyah Shobron⁴

Institut Attanwir Bojonegoro

Alamat: JL. Raya Talun No.220, Jati, Talun, Kec. Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro,
Jawa Timur (62191).

Korespondensi Penulis: ummiinayati@attanwir.ac.id, melimarsanda140@gmail.com,
kholifatur310504@gmail.com, shobronnorbosh@gmail.com.

Abstract. Reading literacy skills are the primary foundation of the student learning process at the elementary school level. This study aims to describe the teacher's role in addressing reading literacy difficulties among fourth-grade students at MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno, as well as to identify the obstacles faced during this process. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through classroom observations, in-depth interviews with the fourth-grade homeroom teacher, and documentation related to student literacy achievement. The results indicate that the teacher performs several key roles: as a motivator, providing encouragement and appreciation to boost students' self-confidence; as a facilitator, implementing guided reading methods; and as an evaluator, periodically monitoring students' reading progress to determine appropriate interventions. The efforts made by the teacher have proven effective in reducing reading difficulties for the majority of students, although challenges remain, such as a lack of learning support within the family environment and limited instructional time. The conclusion of this study reinforces that

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

the active and creative role of the teacher is a decisive factor in bridging the literacy gap in Madrasahs.

Keywords: *Teacher's Role, Reading Literacy, Learning Difficulties, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menangani kesulitan literasi membaca pada peserta didik kelas 4 di MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru wali kelas 4, dan dokumentasi terkait capaian literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan beberapa peran kunci, yaitu: Sebagai motivator, memberikan dorongan dan apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagai bimbingan (fasilitator), menerapkan metode membaca terbimbing, Sebagai evaluator, memantau perkembangan membaca siswa secara periodik untuk menentukan intervensi yang tepat. Upaya yang dilakukan guru terbukti mampu mengurangi tingkat kesulitan membaca pada sebagian besar siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya dukungan belajar di lingkungan keluarga dan keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif dan kreatif guru merupakan faktor penentu dalam mengatasi kesenjangan literasi di madrasah.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi Membaca, Kesulitan Belajar, Madrasah Ibtidaiyah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter serta perkembangan kemampuan kognitif anak. Pada jenjang ini, penguasaan keterampilan dasar menjadi landasan bagi keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya. Di antara berbagai keterampilan tersebut, literasi membaca menempati posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana

memperoleh pengetahuan sekaligus alat utama dalam memahami berbagai mata pelajaran.

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengeja kata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan pemahaman, penafsiran, dan refleksi terhadap teks (UNESCO, 2017). Secara konseptual, literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta merefleksikan berbagai jenis teks untuk mengembangkan kapasitas individu (OECD, 2019). Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi agenda penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan literasi siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang merancang strategi pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar (Hidayah et al., 2021). Peran yang adaptif sangat diperlukan, terutama pada jenjang kelas 4 yang merupakan masa transisi dari tahap *belajar membaca* menuju tahap *membaca untuk belajar*. Meskipun berbagai program literasi telah dilaksanakan, kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa kelas 4 di MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara optimal.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di sekolah. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani melalui peran guru yang efektif dan terarah, dikhawatirkan akan terjadi kesenjangan capaian akademik yang berkelanjutan pada siswa (Pratiwi & Ariawan, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menangani kesulitan literasi membaca pada peserta didik kelas 4 di MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses penanganannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pedagogi literasi serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendukung literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

KAJIAN TEORITIS

Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teks untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi diri.¹ Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam menunjang keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca akan berdampak langsung pada capaian akademik siswa secara keseluruhan. Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar umumnya ditandai dengan hambatan dalam mengenali huruf dan kata, membaca secara lancar, serta memahami isi bacaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi, kondisi fisik, dan kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta budaya literasi di sekolah.²

Peran guru sangat menentukan dalam mengatasi kesulitan literasi membaca. Guru yang aktif menerapkan strategi membaca terbimbing, menyediakan pojok baca, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, pendampingan individual dan pemberian motivasi secara konsisten juga berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam membaca.³ Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, hasil penelitian yang dilakukan di MI Madinatul Ulum menunjukkan bahwa guru kelas 4 memiliki peran aktif dalam menangani kesulitan literasi membaca pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 4, salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pendampingan membaca secara privat di ruang kantor guru pada waktu tertentu di luar jam pembelajaran utama. Pendampingan ini dilakukan secara individual agar guru dapat menyesuaikan metode dan tempo pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga menyediakan buku bacaan khusus yang dibeli secara pribadi untuk menunjang proses pendampingan tersebut.

¹ OECD, PISA 2018 Assessment and Analytical Framework (Paris: OECD Publishing, 2019).

² Riska & Molinda, "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar, 2025.

³ Studi mengenai peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran literasi, 2021–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menangani kesulitan literasi membaca serta mengidentifikasi hambatan yang menyertainya di lingkungan madrasah. Penelitian dilaksanakan di MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno. Subjek penelitian adalah guru wali kelas 4, sedangkan objek penelitian berupa kesulitan literasi membaca pada peserta didik kelas 4. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati praktik pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan metode membaca terbimbing di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas 4 sebagai informan kunci untuk menggali informasi mengenai peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan capaian literasi siswa dan dokumen program literasi madrasah. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil temuan agar fokus pada peran guru dan hambatan literasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi terstruktur sebelum dirumuskan simpulan akhir mengenai efektivitas peran guru dalam menangani kesulitan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas 4 MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno yang berjumlah 15 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 4 MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno yang terdiri dari 15 siswa, ditemukan 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hambatan dalam kemampuan membaca. Sebelum melakukan identifikasi secara lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan membaca melalui kegiatan observasi saat pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru kelas 4. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata secara lancar dan memahami isi bacaan sederhana.

Kesulitan membaca merupakan tantangan yang signifikan dalam pendidikan dasar, karena kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam perkembangan

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

akademik pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menerapkan strategi yang tepat guna membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca memperlihatkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar.
2. Kesulitan mengenali serta membedakan huruf tertentu.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya dalam membaca teks sederhana.
4. Kurang memahami isi bacaan yang telah dibaca.
5. Menunjukkan sikap kurang percaya diri ketika diminta membaca didepan kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa tersebut cenderung menghindari tugas membaca dan menulis. Siswa juga lebih sering bermain atau melakukan aktivitas lain ketika pembelajarannya literasi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Madinatul Ulum, guru menjalankan beberapa peran penting dalam menangani kesulitan literasi membaca. Pertama, sebagai motivator, guru memberikan dorongan, perhatian khusus, serta apresiasi atas setiap perkembangan siswa. Upaya ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri agar siswa tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Motivasi yang diberikan secara konsisten membantu siswa lebih berani membaca, baik di hadapan guru maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, sebagai fasilitator, guru memberikan pendampingan membaca secara privat di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di ruang kantor guru agar suasana lebih kondusif. Guru menerapkan metode membaca terbimbing dan menyediakan buku bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kaya bahan bacaan guna menumbuhkan minat dan kebiasaan literasi secara bertahap. Ketiga, sebagai evaluator, guru memantau perkembangan membaca siswa secara periodik melalui pengamatan terhadap kelancaran membaca, kemampuan mengenali kata, dan pemahaman isi bacaan.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan intervensi lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara umum, peran aktif dan kreatif guru terbukti

berkontribusi dalam mengurangi kesulitan membaca. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya dukungan belajar dari keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riska & Molinda (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua agar penanganan literasi dapat berjalan optimal.

Faktor Internal

Hasil observasi dikelas 4 menunjukkan bahwa minat membaca siswa secara umum masih rendah. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa tampak pasif ketika diminta membaca buku Pelajaran, cerita ataupun teks sederhana. Banyak dari mereka yang hanya sekedar membuka buku tanpa ada inisiatif untuk membaca secara mandiri. Bahkan ketika buku sudah dibuka, terlihat beberapa siswa sangat mudah kehilangan fokus dan mulai bermain ataupun jahil terhadap temannya. Akibatnya kelas menjadi tidak kondusif.

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca mencakup lima sub-indikator, yaitu kondisi fisik dan mental siswa, minat siswa terhadap membaca, tingkat kecerdasan siswa, kebiasaan siswa dalam membaca. (Lestari & Ramadan, 2024). Dari hasil pencapaian riset yang dilakukan peneliti tersebut menyebutkan lima sub-indikator faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa.

1. Kondisi fisik dan mental siswa

Kondisi fisik dan mental siswa berkaitan dengan kesehatan tubuh serta keadaan psikologis yang memengaruhi kemampuan membaca. Kondisi fisik meliputi kesehatan mata, pendengaran, daya tahan tubuh, maupun gangguan tertentu yang dapat menghambat proses membaca. Misalnya, gangguan penglihatan atau kesulitan belajar seperti disleksia dapat menyulitkan siswa dalam mengenali huruf dan kata. Sementara itu, kondisi mental mencakup aspek emosional seperti stres, kecemasan, rasa percaya diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Siswa yang mengalami tekanan emosional atau kurang percaya diri cenderung lebih sulit memahami isi bacaan. Dengan demikian, kondisi fisik dan mental memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran dan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4, kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya dipengaruhi faktor akademik, tetapi juga kondisi fisik dan

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

psikologis. Guru menyampaikan bahwa siswa diduga mengalami gangguan kesehatan tertentu yang memengaruhi konsentrasi dan stamina belajar di kelas. Selain itu, terdapat indikasi kondisi emosional yang kurang stabil dan diduga berkaitan dengan situasi keluarga, sehingga memengaruhi kesiapan belajar siswa. Lebih lanjutnya, siswa diketahui memiliki kebiasaan bermain game secara berlebihan hingga larut malam, bahkan terkadang tidak tidur. Pola tidur yang tidak teratur berdampak pada kondisi fisik di sekolah, seperti terlihat lelah, kurang fokus, dan kurang responsif terhadap instruksi guru. Keadaan ini turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memproses materi pembelajaran, termasuk keterampilan membaca.

Secara teoritis, kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan psikologis siswa. Kesehatan fisik yang kurang optimal dapat menurunkan daya konsentrasi dan ketahanan belajar. Demikian pula, kondisi mental atau emosional yang tidak stabil dapat menghambat proses kognitif, termasuk dalam hal pemahaman bacaan. Kebiasaan bermain game secara berlebihan yang menyebabkan kurangnya waktu istirahat juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa. Kurangnya kualitas tidur dapat menurunkan kemampuan atensi, memori, dan pemrosesan informasi, yang semuanya merupakan komponen penting dalam keterampilan membaca. Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami siswa dikelas 4 MI Madinatul Ulum Pasinan Baureno tidak dapat dipandang sebagai permasalahan tunggal pada aspek literasi saja, melainkan merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan faktor fisik, psikologis, kebiasaan perilaku, serta lingkungan keluarga.

2. Minat siswa terhadap membaca

Minat membaca pada siswa merujuk pada ketertarikan dan dorongan mereka dalam melakukan aktivitas membaca. Siswa dengan minat baca yang tinggi biasanya lebih antusias dalam menjelajahi berbagai jenis bacaan, lebih mudah memahami isi teks, dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung menghindari membaca, cepat merasa bosan, dan kesulitan memahami isi bacaan karena kurangnya keterlibatan. Minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan membaca sejak kecil, ketersediaan bacaan yang menarik, serta metode pembelajarannya di sekolah. Oleh karena

itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai serta menciptakan suasana membaca yang menyenangkan.

3. Kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa memengaruhi kemampuan memahami dan kecepatan membaca. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih cepat menangkap informasi dan menganalisis isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang masih dalam tahap perkembangan memerlukan waktu lebih lama, sering mengalami kesulitan mengenali kata atau konsep, serta membutuhkan bimbingan lebih intensif. Kecerdasan dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, pengalaman belajar, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan membaca siswa berkembang secara optimal.

4. Kebiasaan membaca siswa

Kebiasaan membaca siswa mengacu pada pola dan cara mereka saat membaca, yang memengaruhi tingkat pemahaman serta kenyamanan dalam menyerap informasi. Siswa dengan kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih fokus, memilih lingkungan yang mendukung, serta menggunakan teknik yang efektif, seperti memahami kata berdasarkan konteks atau mencatat poin penting. Sebaliknya, kebiasaan yang kurang baik, seperti membaca sambil melakukan aktivitas lain, tidak fokus pada bacaan, atau tidak menyelesaikan teks, dapat menghambat pemahaman dan menurunkan minat baca. Kebiasaan membaca dapat dibentuk sejak dini melalui latihan yang konsisten dan dukungan lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang positif agar lebih mudah memahami dan menikmati bacaan.

5. Sikap siswa saat membaca

Sikap siswa saat membaca berkaitan dengan bagaimana mereka bersikap dan merespons aktivitas membaca, yang dapat memengaruhi pemahaman serta efektivitas dalam menyerap informasi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap membaca biasanya lebih antusias, fokus, dan sabar dalam memahami isi bacaan. Mereka juga lebih aktif, misalnya dengan bertanya jika ada yang kurang dipahami atau mencari arti kata yang sulit. Sebaliknya, sikap negatif, seperti kurang sabar, mudah bosan, atau membaca terburu-buru tanpa benar-benar memahami isinya, bisa menghambat proses belajar dan

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

membuat membaca terasa membosankan. Sikap siswa dalam membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman membaca sebelumnya, lingkungan yang mendukung, serta metode pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan motivasi yang tepat.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca terdiri dari lima aspek utama, yaitu keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah dan kelas, interaksi antara siswa dan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta aktivitas yang dilakukan siswa. (Lestari & Ramadan, 2024).

1. Keterlibatan orang tua

Faktor eksternal yang paling banyak mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca adalah kurangnya bimbingan orang tua untuk belajar membaca. Hal tersebut bisa membuat peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca. Akibatnya, peserta didik tertinggal dalam prestasi akademiknya, dan tidak percaya diri merasa malu karena tertinggal dari teman-teman sekelas mereka, yang dapat memengaruhi performa mereka di dalam maupun di luar kelas dari teman-temannya. (Jatipramono & Amalia, 2022). Paling sedikit dipengaruhi oleh peserta didik yang memilih berbicara dengan temannya. Hal ini dapat membuat konsentrasi peserta didik terganggu dan tidak memahami penjelasan dari guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak mencapai keberhasilan. (Rinjani & Dasar, 2024).

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah, serta lingkungan keluarga, yang meliputi pekerjaan orang tua dan tingkat Pendidikan. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan beberapa faktor lingkungan yang berdampak pada kemampuan membaca. Lingkungan keluarga yang mendorong anak untuk belajar membaca apabila anggota keluarga menumbuhkan budaya membaca di rumah. (Fahrurrozi, 2016). Pada faktor lingkungan terbagi menjadi tiga macam yaitu latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi. Sikap, kebribadian,

moral, dan kemampuan bahasa seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang tua kelas menengah ke atas biasanya memiliki anak-anak yang sudah siap untuk mulai membaca di usia dini. Namun, upaya orang tua tidak boleh berhenti sampai disitu saja, yaitu mengajari anak membaca. Untuk membantu kemampuan membaca anak-anak mereka berkembang, orang tua harus mengikuti kegiatan membaca mereka secara teratur.

3. Aktivitas siswa

Segala hal yang mereka lakukan setiap hari, baik disekolah maupun dirumah, yang bisa berpengaruh pada kebiasaan dan kemampuan membaca mereka. Kalau siswa sering melakukan aktivitas yang mendukung seperti membaca buku, berdiskusi tentang bacaan, atau ikut kegiatan literasi disekolah, mereka cenderung lebih tertarik dan terampil dalam membaca. Atau ikut kegiatan literasi disekolah, mereka cenderung lebih tertarik dan terampil dalam membaca. Tapi kalau lebih banyak waktu dihabiskan untuk hal-hal yang tidak melibatkan membaca, seperti bermain gadget tanpa batas atau terlalu sering menonton TV, minat dan kemampuan membaca mereka bisa berkurang. Karena itu, orang tua dan guru perlu membantu siswa menyeimbangkan aktivitas mereka. Menyediakan waktu khusus untuk membaca bisa menjadi cara efektif agar membaca jadi kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sejalan dengan itu, Indikator faktor penyebab masalah membaca siswa menurut (Dr. H Darmadi, S.Ag., MM.Pd., 2018).

4. Kurang mengenal huruf

Kesulitan mengenal huruf yaitu mengidentifikasi huruf dan merangkai huruf serta membalikkan huruf. Kurang mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas 4 Mi Madinatul Ulum yaitu siswa dapat menyebutkan huruf abjad tetapi siswa tidak dapat menunjukkan huruf yang telah disebutkan tadi. Kurangnya mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori anak. Gangguan pada memori dapat menyebabkan anak kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan dapat mengakibatkan anak kesulitan untuk membedakan nama-nama huruf. Di Mi Madinatul Ulum sendiri masih ada 1 siswa kelas 4 yang kurang mengenal huruf abjad yaitu LAF (Lexa Ahmad Fanani). Pada saat peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan peneliti melihat siswa tersebut kurang mengenal huruf abjad yang hampir sama seperti huruf b dibaca p dan huruf m dibaca n.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan 1 siswa yang masih kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Dalam menangani kesulitan membaca yang dialami siswa

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

yang belum mengenal huruf abjad dapat dilakukan dengan pembelajaran dengan metode eja dengan bantuan metode pembelajaran seperti menggunakan kartu huruf atau kartu kata. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pembelajarannya pengenalan dan pelafalan huruf bagi siswa. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan ini antara lain kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, tidak dikenalkan huruf sejak dini sebelum memasuki sekolah dasar, serta kurangnya penggunaan media konkret dalam pembelajarannya (Atiya Farhah, 2022). Selain itu, faktor internal seperti kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, serta motivasi juga berperan dalam kesulitan belajar membaca (Lestariningsih & Utami, 2024). Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan upaya bersama antara guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar yang sesuai, memotivasi siswa, serta menyediakan media pembelajaran yang menarik dan efektif (Atiya Farhah, 2022).

Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca anak

Membaca adalah keterampilan mendasar yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat menguasainya dengan mudah. Beberapa siswa menghadapi kendala dalam mengenali huruf, memahami kata, bahkan menginterpretasikan isi bacaan. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa mengatasi tantangan kesulitan tersebut. Sebagai pendidik, guru perlu proaktif dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai hambatan yang dihadapi siswa dalam kemampuan membaca, terutama pada tahap awal. Kreativitas dan energi seorang guru sangat dibutuhkan karena setiap siswa memiliki tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak semua siswa menghadapi kesulitan yang sama, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. (Hani & Rofi'ah, 2024).

Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa menemukan buku bacaan yang tepat. Terdapat pojok baca di dalam kelas, yang memudahkan untuk mendapatkan bahan bacaan sambil belajar dan juga dapat menumbuhkan minat baca. Buku-buku yang tersedia di ruang baca kelas berkisar dari fiksi hingga non-fiksi. Siswa dibebaskan dalam memilih bacaan sesuai minat dan bakat dan diarahkan oleh guru. Selain

mengajar, peran guru lainnya adalah peran fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan yang mendukung siswa dalam beraktivitas dalam proses pembelajaran, termasuk memberikan rasa. Hal tersebut sehubungan dengan penelitian (Lestari, 2019) (Izhar, 2019) (Esi et al., 2016) mengatakan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan, motivator, fasilitator dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, hasil penelitian yang dilakukan di MI Madinatul Ulum menunjukkan bahwa guru kelas 4 memiliki peran aktif dalam menangani kesulitan literasi membaca pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 4 (2026), salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pendampingan membaca secara privat di ruang kantor guru pada waktu tertentu di luar jam pembelajaran utama. Pendampingan ini dilakukan secara individual agar guru dapat menyesuaikan metode dan tempo pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga menyediakan buku bacaan khusus yang dibeli secara pribadi untuk menunjang proses pendampingan tersebut. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen dan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Tidak hanya melalui pendampingan individual, guru juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah dengan mengajak peserta didik belajar di perpustakaan secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin membaca serta membangun kebiasaan literasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, peran guru di MI Madinatul Ulum tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan literasi membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, tingkat kecerdasan, kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara optimal, serta sikap siswa dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya fokus dan keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing

PERAN GURU DALAM MENANGANI KESULITAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI MADINATUL ULUM BAURENO

membaca di rumah, lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi, serta terbatasnya stimulasi membaca secara berkelanjutan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran guru memiliki posisi yang sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Upaya yang dilakukan meliputi penerapan metode eja, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan kartu kata, penyediaan pojok baca di kelas, serta pemberian bimbingan khusus. Melalui kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap sehingga mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih percaya diri dan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Atiyya Farhah. (2022). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar. *Didaktik: jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1270- 1278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>
- Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), 111-117
- Hani, S. U., & Rofi'ah, G. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 597-601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3265>
- Hidayah, N., dkk. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Jatipramono, A., & Amalia, N. (2022). Identifikasi Jenis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 183-204
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 113-124.
- Lestariningsih, N., & Utami, R. D. (2024). Pengaruh kesulitan membaca huruf abjad pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3128-3132. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1292>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Insights and Interpretations*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, C. P., & Ariawan, V. A. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Rinjani, B. R., & Dasar, S. (2024). JR-PGSD : JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 DI SDN 1 DANGIANG TAHUN PELAJARAN. 2(02). 192-205.
- UNESCO. (2017). *Reading the Past, Writing the Future: 50 Years of Promoting Literacy*. Paris: UNESCO Publishing.